
Tinjauan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Wus Untuk Mencegah 4t Pada Ibu Di Puskesmas Sungai Jingah Tahun 2021

Ritha Demiyantie^{1*}, Novita Dewi Iswandari¹, Ika Friscila², Nur Lathifah¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*E-mail: demiyantieritha@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keluarga berencana menjadi salah satu upaya yang dilakukan Indonesia dalam mengendalikan berbagai masalah seperti ibu dengan kondisi 4T yang dapat menimbulkan resiko saat kehamilan dan persalinan. Menurut data Kemenkes ibu yang meninggal dalam kondisi 4T adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah dengan melalui pemakaian kontrasepsi. Di kota Banjarmasin masih tinggi angka 4T seperti di Puskesmas Sungai Jingah pada tahun 2019 diperoleh angka yaitu 418 orang dan tahun 2020 didapatkan 350 orang yang termasuk dalam kondisi 4T

Tujuan: Mengetahui tinjauan penggunaan metode kontrasepsi pada WUS untuk mencegah 4T pada ibu di Puskesmas Sungai Jingah tahun 2021

Metode: Deskriptif kuantitatif, total sampling berjumlah 214 orang dengan alat instrumen menggunakan *checklist*

Hasil: Pada penelitian ini, usia >35 tahun yaitu 100 orang (46,7%), paritas >3 yaitu 122 orang (57,0%) dan jarak kelahiran <2 tahun sebanyak 126 orang (58,9%). Dari semua ibu yang termasuk 4T lebih banyak menggunakan kontrasepsi non MKJP yaitu 145 orang (67,8%)

Simpulan: Dari 214 responden yang paling banyak yaitu jarak kelahiran berjumlah 126 orang, pada fase ini mengatur jarak kelahiran pada usia 20-35 tahun dengan cara menggunakan metode KB lebih efektif dan efisien. Disarankan menggunakan kontrasepsi MKJP

Kata Kunci: Kontrasepsi, terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak jumlah anak dan terlalu dekat jarak kelahiran

***Review Of The Use Of Contraceptive Methods In Women To Prevent 4T In Mothers At The Sungai
Jingah Health Center In 2021***

ABSTRACT

Background: Family planning is one of the efforts made by Indonesia in dealing with various problems such as mothers with 4T conditions which can pose risks during pregnancy and childbirth. According to data from the Ministry of Health, 33% of all maternal deaths die in 4T condition, so if the family planning program can be implemented properly, it is possible that 33% of maternal deaths can be prevented by using contraception. In the city of Banjarmasin, the 4T rate is still high, such as at the Sungai Jingah Health Center in 2019, the number was 418 people, and in 2020 there were 350 people who were included in the 4T condition.

Objective: To find out the review of the use of contraceptive methods in WUS to prevent 4T in mothers at the Sungai Jingah Health Center in 2021

Methods: Quantitative descriptive, total sampling amounted to 214 people with instruments using a checklist

Results: In this study, age >35 years was 100 people (46.7%), parity >3 was 122 people (57.0%) and birth spacing <2 years was 126 people (58.9%). Of all mothers who are included in 4T, more use of non-MKJP contraception, namely 145 people (67.8%)

Conclusion: Of the 214 respondents, there were 126 birth spacings. In this phase, setting the birth spacing at the age of 20-35 years by using family planning methods is more effective and efficient. It is recommended to use MKJP contraception

Keywords: contraception, to young, to old, to many children and too close birth spacing

Pendahuluan

Kontrasepsi yaitu pencegahan kehamilan akibat bertemunya sel telur yang matang dengan sel sperma. Metode kontrasepsi ada dua yaitu dengan alat bantu dan tanpa alat bantu. Tentunya metode dengan alat bantu dibedakan menjadi dua menurut cara kerjanya yaitu hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal menggunakan sarana seperti pil, suntik dan

implan, IUD/IUS. Kontrasepsi non hormonal menggunakan alat seperti MOW, MOP, IUD non hormonal dan kondom. Sebaliknya, metode tanpa alat atau alami seperti MAL (Metode Amenore Laktat), hubungan intim terputus, suhu tubuh basal, metode lendir serviks, dan metode kalender (Yeni, 2019)

Program Keluarga Berencana (KB), menjadi salah satu upaya yang dilakukan indonesia dalam mengendalikan masalah

seperti mengurangi angka kematian dengan kondisi 4T. Dalam beberapa hal yang terjadi pada wanita usia subur (WUS) yang sudah menikah, kematian ibu setiap tahunnya dapat dicegah/dikurangi dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) khusus untuk ibu dengan kondisi 4T, yaitu bagi ibu yang melahirkan terlalu muda (di bawah 20 tahun), terlalu banyak jumlah anak, terlalu dekat jarak kelahiran, dan terlalu tua untuk melahirkan (lebih dari 35 Tahun). Keluarga Berencana berguna untuk mencegah kehamilan yang berarti mengurangi resiko kematian karna melahirkan (Rosdiana, 2018).

Ibu yang meninggal dalam kondisi 4T adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (Kemenkes, 2020)

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah

kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh ibu peserta KB baru di puskesmas sungai jingah kota banjarmasin periode Januari-Desember tahun 2021 yaitu sebanyak 214 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 214 orang responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Checklist*. Teknik pengumpulan data dengan mencatat hasil dokumentasi pada data yang tersedia menggunakan *Checklist*. *Checklist* tersebut meliputi nomor, inisial nama, umur, paritas, dan jarak kelahiran.

Hasil

Data 4T Peserta KB Baru pada WUS

Tabel 1. Distribusi frekuensi Kelompok Usia Wanita Usia Subur di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin

No.	Kategori Kelompok Umur	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Beresiko < 20 tahun	40	18,7
2	Beresiko > 35 Tahun	100	46,7
3	Tidak beresiko	74	34,6

20-35 tahun		
Total	214	100

Berdasarkan table diatas menunjukkan usia peserta KB baru pada WUS yang lebih banyak ikut ber KB di atas usia >35 tahun yaitu sebanyak 100 orang (46,7%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi jumlah anak (paritas) WUS di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin

No	Kategori Kelompok Jumlah anak (Paritas)	Frekuensi (orang)	Presentasi (%)
1	Beresiko >3 anak	122	57,0
2	Tidak beresiko 1-3 anak	92	43,0
	Jumlah	214	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan WUS yang menjadi akseptor kebanyakan memiliki jumlah anak (paritas) berjumlah >3 anak sebanyak 122 orang (57,0%)

Tabel 3. Distribusi frekuensi jarak kelahiran Wanita Usia Subur di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin

No	Kategori Kelompok jarak kelahiran	Frekuensi (orang)	Presentasi (%)
1	Beresiko <2 tahun	126	58,9
2	Tidak beresiko ≥ 2 tahun	88	41,1
	Jumlah	214	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan WUS yang menjadi akseptor kebanyakan

memiliki jarak kelahiran berjumlah <2 tahun sebanyak 126 orang (58,9%)

Tabel 4. Distribusi Kontrasepsi Jangka Panjang Yang digunakan WUS di Puskesmas Sungai Jingah Banjarmasin

No	Kontrasepsi jangka panjang	Frekuensi (orang)	Presentasi (%)
1	MKJP	69	32,2
2	Non MKJP	145	67,8
	Jumlah	214	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa, dari 214 responden yang lebih banyak dalam pemilihan metode kontrasepsi berada pada kategori Non MKJP sebanyak 145 orang (67,8%)

Tabel 5. Metode Kontrasepsi WUS peserta KB baru berdasarkan usia reproduksi

Kelompok Usia Reproduksi	Metode Kontrasepsi				Jumlah	
	MKJP		Non MKJP		f	%
	f	%	f	%	f	%
Beresiko <20 Tahun	0	0,0	40	100,0	40	100
Beresiko >35 Tahun	51	51,0	49	49,0	100	100
Tidak Beresiko 20-35 tahun	18	23,0	56	77,0	74	100

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kelompok WUS peserta KB baru berdasarkan usia <20 tahun semua menggunakan Non MKJP yaitu 40 orang

(100,0%), usia >35 tahun lebih banyak menggunakan MKJP yaitu 51 orang (51,0%) dan akseptor berusia 20-35 tahun lebih banyak menggunakan non MKJP yaitu 56 orang (77,0%) sedikitnya yang menggunakan MKJP yaitu 18 orang (23,0%)

Tabel 6. Jenis Kontrasepsi yang digunakan WUS peserta KB baru berdasarkan usia reproduksi

Kelompok Usia reproduksi	Metode kontrasepsi												Jumlah	
	MKJP						NON MKJP							
	IUD		IMPLAN		MOW		SUNTIK		PIL		KONDOM		f	%
Beresiko <20 Tahun	0	0,0	0	0,0	0	0,0	20	50,0	18	45,0	2	5,0	40	100
Beresiko >35 Tahun	19	19,0	23	23,0	9	9,0	28	28,0	18	18,0	3	3,0	100	100
Tidak beresiko 20-35 Tahun	5	6,8	10	13,5	3	2,7	26	35,1	27	36,5	3	5,4	74	100

Terlihat bahwa di usia <20 tahun lebih banyak menggunakan suntikan 20 orang (50,0%). Sedangkan pada usia 20-35 tahun, sebagian besar 27 orang (36,5%) menggunakan pil dan suntik 26 orang (35,1%) dan di usia lebih dari 35 tahun paling banyak 28 orang (28,0%) menggunakan suntik

Tabel 7. Metode Kontrasepsi WUS peserta KB baru berdasarkan jumlah anak (Paritas)

Kelompok jumlah anak (paritas)	Metode Kontrasepsi				Jumlah	
	MKJP		Non MKJP			

	f		%		f		%	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Beresiko >3 Anak	68	55,7	58	44,3	122	100		
Tidak beresiko 1-3 Anak	1	5,4	87	94,6	92	100		

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok WUS peserta KB baru jumlah anak 1-3 lebih banyak memilih kontrasepsi non MKJP yaitu 87 orang (94,6%) dan sisanya 5 orang menggunakan MKJP. Pada kelompok WUS peserta KB baru memiliki anak lebih dari 3 lebih banyak memilih MKJP yaitu 68 orang (55,7%) dan lumayan banyak menggunakan Non MKJP 54 orang (44,3%).

Tabel 8. Jenis Kontrasepsi yang digunakan WUS peserta KB baru berdasarkan Jumlah anak (paritas)

Kelompok jumlah anak (paritas)	Metode kontrasepsi												Jumlah	
	MKJP						NON							
	IUD		IMPLAN		MOW		SUNTIK		PIL		KONDOM		f	%
Beresiko >3 Anak	12	9,8	41	33,6	15	12,3	50	41,0	6	1,6	2	1,6	126	100
Tidak beresiko 1-3 Anak	1	5,5	0	0,0	0	0,0	51	55,4	30	32,6	6	6,5	88	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pada kelompok jumlah anak 1-3 lebih banyak menggunakan suntik (55,4%). Begitupun pada kelompok yang memiliki anak lebih dari 3, lebih banyak memilih

suntikan (41,0%). Namun pada kelompok yang memiliki anak lebih dari 3 terdapat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu implan (33,6%)

Kelompok jarak kelahiran	Metode kontrasepsi										Jumlah			
	MKJP					Non MKJP								
	TUD	IMPLAN	MOW	SUNTIK	PIL	KONDOM	f	%	f	%	f	%		
Beresiko <2 tahun	0	0,0	0	0,0	0	0,0	109	86,5	10	7,9	7	5,6	126	100
Tidak beresiko ≥2 Tahun	15	17,0	54	63,6	0	0,0	17	17,0	1	1,1	1	1,1	88	100

Tabel 9. Metode Kontrasepsi WUS peserta KB baru berdasarkan jarak kelahiran

Kelompok jarak kelahiran	Metode Kontrasepsi				Jumlah	
	MKJP		Non MKJP			
	f	%	f	%	f	%
Beresiko <2 Tahun	0	0,0	126	100	126	100
Tidak beresiko ≥2 Tahun	69	80,7	19	19,3	88	100

Berdasarkan Tabel 4.4.3 dapat dilihat bahwa pada kelompok WUS peserta KB baru yang memiliki anak <2 tahun semua menggunakan kontrasepsi non MKJP yaitu 112 orang (100%). WUS peserta KB baru yang memiliki anak lebih dari 2 tahun lebih banyak memilih MKJP yaitu 69 orang (80,7%) dan sisanya 33 orang (19,3%) menggunakan non MKJP

Tabel 10. Jenis kontrasepsi yang digunakan WUS peserta KB baru berdasarkan jarak kelahiran

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada responden dengan jarak kelahiran <2 tahun yang menggunakan kontrasepsi suntik lebih tinggi yaitu sebanyak 109 orang (86,5%), sedangkan responden dengan jarak kelahiran ≥2 Tahun lebih banyak memilih implan yaitu 54 orang (63,6%)

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan KB dari segi usia lebih banyak yaitu berusia >35 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan ivansri (2018), bahwa usia reproduksi sehat seorang wanita adalah antara 20-35 tahun, dan usia tidak aman untuk hamil adalah < 20 tahun dan > 35 tahun. Berdasarkan teori jeni (2019) Semakin tua seorang wanita, semakin kecil kemungkinannya untuk hamil. Wanita yang lebih tua biasanya memiliki fungsi kesehatan yang melemah, sehingga

kemampuan untuk berfungsi juga melemah. Kesuburan Wanita berusia 19-26 tahun dua kali lebih mungkin untuk hamil dibandingkan wanita berusia 35-39 tahun. Wanita usia subur di bawah 34 memiliki peluang 90% untuk hamil, turun menjadi 67% antara usia 35 dan 40, dan pada usia 41-45 peluang untuk hamil semakin menurun. Contoh kontrasepsi yang sangat direkomendasikan adalah MOW, namun ini kembali pada kesiapan pasangan, metode yang berikutnya yang direkomendasikan adalah metode jangka panjang berupa IUD dan Implant (Januarsih, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari segi jumlah anak (Paritas) dapat dilihat responden lebih banyak yaitu >3 anak. Menurut ulfa (2019) paritas adalah keadaan jumlah melahirkan anak, jumlah anak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Jumlah anak ini selalu diasumsikan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Banyaknya anak merupakan salah satu faktor pasangan suami istri tersebut memilih menggunakan alat

kontrasepsi. Pasangan suami istri yang telah mempunyai anak kurang dari tiga orang dalam kebijakan pembangunan keluarga sejahtera, dianjurkan untuk mengikuti cara-cara pencegahan kehamilan dengan mengikuti program KB yaitu maksud menjarangkan kehamilannya sedangkan yang telah mempunyai anak lebih dari tiga orang, dianjurkan untuk mengakhiri kehamilannya dengan metode yang efektif dengan efek samping yang ringan. Sehingga disarankan pada ibu yang sudah memiliki anak >3 disarankan menggunakan kontrasepsi dimana kontrasepsi tersebut dapat mengalami kehamilan lagi cukup rendah, sehingga dianjurkan untuk kontrasepsi jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pernyataan lia (2021) paritas ibu yang tinggi disarankan untuk menggunakan kontrasepsi implan dikarenakan jumlah anak yang banyak sehingga diperlukannya kontrasepsi yang aman, memiliki efektifitas tinggi dan memiliki jangka efektifitas yang lama seperti kontrasepsi implan. Sehingga perlu

ditingkatkan lagi penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Dari hasil penelitian ibu yang memiliki jarak kelahiran lebih banyak <2 tahun. Menurut teori Adelina (2020) Jarak kelahiran adalah kurun waktu dalam tahun antara kelahiran sebelumnya dengan kelahiran sekarang. Jarak antara kehamilan yang disarankan pada umumnya adalah minimal 24 bulan. Menurut penelitian yang dilakukan Fitriana (2020) kontrasepsi atau keluarga berencana (KB) sendiri merupakan salah satu upaya untuk mengatur jarak kelahiran, dikarenakan KB mempunyai peranan penting. Karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yaitu satu dua anak dalam satu keluarga. Menurut penelitian Aisyah (2020) menyatakan metode kontrasepsi yang tepat untuk menjarangkan kehamilan yaitu implan dan suntik.

Daftar Pustaka

Adelina. (2020). Tren Jarak Kelahiran Pendek Pada Pengguna Kontrasepsi di Indonesia 2002 – 2017 (Analisis Data Survei

Demografi dan Kesehatan). *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10567>.
Jurnal Kesmas Jambi, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i2.10567>

Aisyah, H. S., & Turiyani. (2020). Hubungan Akses Kefasilitas Pelayanan, Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Pedamaran Kab. OKI Tahun 2020. *Universitas Kader Bangsa Palembang*, 49–57.

Yeni, Qariati, N. I., & Asrinawaty, A. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i2.559>

Roidiana, L. (2018). Gambaran Umur dan Paritas pada Kejadian KEK. *JHES (Journal of Health Studies)*, 2(1), 103–109. <https://doi.org/10.31101/jhes.438>

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.

Fabanjo, I. J., Nuryanti, Y., Rosdiana, Syafi, & Tutupari, M. (2021). Karakteristik Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Suntik Wanita Usia Subur di Puskesmas Amban Manokwari Papua Barat. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 1(1), 1–12.

Ulfa, & Indriawan, I. M. Y. (2019). Paritas dan Kecenderungan Terjadinya Komplikasi Ketepatan Posisi IUD Post Plasenta. *Kendedes Midwifery Journal*, 2(4), 1–6.

Lia, Di, P. I. L., Dan, K., Bersalin, R., & Tahun, A. P. (2021). *1819-Article Text-4074-2-10-20210608*.

Ambarwati Eny Retna dan Isabela Rahmawati, (2020), Promosi Kesehatan Tentang Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Awal Untuk Mewujudkan Keluarga Berkualitas, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia ISSN 2620-7710 (Versi Cetak) Vol. 3, No. 1, Mei 2020, Hal. 293-299

NurHasn Fira, Is
Susiloningtyas, Friska Realita, (2022), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Kb Suntik 3 Bulan, Jurnal Health Sains: pISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398, Vol. 3, No.12, Desember 2022

Sari H Puti, Dwi Hapsari, Ika Dharmayanti, Nunik Kusumawardani, (2020) Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “4 Terlalu (4-T)” Pada Wanita Usia 10-59 Tahun (Analisis Riskesdas 2020), Media Litbangkes, Vol. 24 No. 3, September 2020, 143 - 152